

Latar Sosial dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi

Putri Takbirotul Dewi Ariswati¹, Ida Bagus Jelantik²

^{1,2}Universitas Udayana

^{*)} surel korespondensi: putritakbiratul@gmail.com

Abstract: *The social setting in the novel Rentang Kisah by Gita Savitri Devi tells the story of Gita's life living the lecture period abroad alone, behind it is also told about the spiritual journey of the main character in rediscovering Islam. the novel Rentang Kisah was chosen as the object of research because this novel contains a lot of learning and motivation about the world of lectures and religion, especially Islam. this study aims to analyze: (1) the structure of the novel based on plot, character, and setting. (2) describe in detail about the social setting. The theories used in this research are (1) Teeuw's structural theory, and (2) Nurgiyantoro's social setting. the methods used for data collection are reading, and note-taking techniques. then the results are analyzed using descriptive qualitative. The results of this study consist of two parts, namely structural studies and social settings. First, the structural study of the novel Rentang Kisah has three stages of the plot in the story by using a mixed plot (forward-backward), including the initial stage, middle stage, and final stage. The social setting in the novel Rentang Kisah by Gita Savitri Devi includes Gita's life from looking for dreams and passions that match the college she will choose. In the end, Gita decided to study in Berlin, Germany. The social environment in the novel is the city of Berlin, Germany. The author tells the story of Jakarta, which has undergone some changes after two years of Gita's absence.*

Keywords: *novel, structure, social setting*

PENDAHULUAN

Artikel ini membahas mengenai Latar Sosial Dalam Novel *Rentang Kisah* Karya Gita Savitri Devi menggunakan analisis unsur-unsur pembangun cerita berupa unsur intrinsik yang meliputi alur, tokoh dan latar. Novel ini menceritakan tentang kehidupan Gita menjalani masa perkuliahan di luar negeri sendirian, dibalik itu juga diceritakan tentang perjalanan spiritual tokoh utama dalam menemukan kembali islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur serta mendeskripsikan latar sosial tokoh dalam novel.

Gita Savitri Devi adalah seorang vlogger asal Indonesia. Ia lahir pada tanggal 27 Juli 1992 di Palembang. Gita Savitri Devi dikenal sebagai kreator konten Youtube (Youtuber), blogger dan social media influencer. Tidak hanya itu, Gita Savitri Devi menerbitkan novel pertamanya berjudul *Rentang Kisah* dan merilis lagu dengan judul seandainya. Lagu ini merupakan proyek kolaborasi dengan suaminya, Paul Partohap. Dua karya tersebut diangkat sebagai film layar lebar serta *soundtrack* film oleh Falcon Picture.

Kajian pustaka yang digunakan dalam artikel ini, yaitu pertama, artikel berjudul "Latar Sosial Dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari" (Nova, dkk 2020). Penelitian tersebut mengkaji tentang analisis latar sosial yang dialami tokoh utama dalam novel Berkisar Merah" karya Ahmad Tohari. Kedua artikel berjudul "Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Novel Rentang Kisah" karya Gita Savitri devi (Desty Pratiwi, dkk 2022). Penelitian tersebut mengkaji tentang unsur instrinsik dan nilai moral dalam novel *Rentang Kisah*.

Penelitian lainnya yang relevan tentang kecemasan tokoh dalam novel dapat dicermati dari berbagai artikel dan skripsi berikut, (1) Peranan Latar Sosial Dalam Mendukung Penokohan Pada Novel Batas Karya Akmal Nasery Basral. (2) Latar Sosial Dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. (3) Latar Sosial dalam Novel Segi Tiga Karya Sapardi Djoko Damono (Thesis). Ketiga sumber tersebut menjadi referensi peneliti untuk mempermudah menganalisis data dalam mengkaji latar sosial dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi.

Analisis penelitian menggunakan teori struktural. Teori struktural merupakan cara pandang dan memahami sebuah karya sastra secara tertutup tanpa melibatkan pengarang, realitas, dan pembacanya. Teori struktural digunakan untuk menganalisis alur, tokoh, dan



latar. Secara struktural, alur yang digunakan dalam novel adalah alur campuran. Latar difokuskan di Kota Berlin Jerman. Analisis tokoh difokuskan pada tokoh utama yang menjalankan kehidupan perkuliahan di luar negeri.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Teknik baca, dan catat, metode analisis data menggunakan metode deskriptif analitik, dan metode penyajian hasil analisis adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis disajikan dengan format skripsi dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan dengan membagi beberapa data yang dianalisis dengan menggunakan teori struktural yang meliputi alur, tokoh dan latar.

1. Kajian Struktural Novel *Rentang Kisah* Karya Gita Savitri Devi

Analisis struktural merupakan analisis strukturalisme membedah unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah karya sastra seperti alur, penokohan. Latar, tema, dan sudut pandang (Teeuw, 1988: 135). Dalam penelitian ini diuraikan unsur-unsur instrinsik karya sastra, namun penelitian ini hanya tiga bagian dari unsur instrinsik yaitu alur, penokohan dan latar. Penelitian ini juga menganalisis tentang Latar sosial yang terdapat dalam novel *Rentang Kisah*.

1.1 Alur

Alur atau biasa yang disebut plot merupakan rangkaian cerita yang membentuk cerita menjadi satu kesatuan yang utuh. Menurut Kenny dalam Nugiyantoro (2010: 75) plot merupakan penyajian secara linear tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tokoh, maka pemahaman terhadap cerita amat ditentukan oleh plot. Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 1995:142-149) alur terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir. Tahapan ini diterapkan pada penelitian novel *Rentang Kisah*, berikut dipaparkan secara berurutan.

a. Tahap Awal

Tahap awal alur novel *Rentang Kisah* yaitu ketidakcocokan gita dengan ibunya. Bagi Gita, ibunya adalah sosok yang paling ditakuti karena sikapnya yang tegas dan pemarah.

Aku masih ingat betul bagaimana sosoknya di mataku kala itu. Ibu adalah seseorang yang kerjanya Cuma marah-marah. Apapun yang aku lakukan selalu salah. Aku dinilainya nggak becus dan Cuma bikin emosi. Hal-hal kayak gitu bikin Ibu menjadi sosok yang aku takuti, bukan hormati (hlm. 3)

Pada kutipan di atas menceritakan Gita yang mengenal ibunya sebagai sosok yang paling ditakuti karena sikapnya yang tegas dan pemarah. Situasi dalam novel *Rentang Kisah* diawali dengan memperkenalkan tokoh utama Gita yang merupakan seorang siswi SMA yang setiap harinya ada masalah dengan ibunya.

Dalam novel *Rentang Kisah* tokoh utama Gita mengalami perasaan bimbang untuk melanjutkan kuliah dikarenakan masih belum memikirkan tentang cita-citanya.

Aku memperhatikan teman-teman sepertinya sudah tahu ke mana harus melanjutkan studinya. Sedangkan aku sendiri masih bingung. Jangankan menentukan jurusan dan kampus, cita-cita aja nggak punya. (hlm. 26)

Selanjutnya Gita memutuskan untuk mendaftar ke FSRD ITB dan dinyatakan lolos. Namun, Ibu gita kurang setuju dengan keputusan anaknya. Ibu Gita menyarankan masuk Teknik perminyakan di Jerman karena lebih menjanjikan dari segi pekerjaan untuk mendatang.

Ibu yang saat itu sedang berada di dekatku adalah orang pertama yang tahu berita baik itu. Namu, Ibu malah membuatku kaget dengan respons yang justru berbeda dari harapan. “Kau mau kuliah di ITB atau di Jerman?” (hlm. 33)

Ibu memang lebih kepengen aku kuliah di Jerman atau Teknik Perminyakan. Menurutnya, perminyakan lebih menjanjikan dibandingkan kuliah seni. Apalah arti seniman dibanding insinyur yang bisa dapat gaji puluhan juta rupiah per bulannya. (Hlm. 34)

Gita mengalami dilema antara melanjutkan studinya di ITB yang sudah dinyatakan lolos atau ke Jerman atas permintaan ibunya. Gita dilema dikarenakan untuk menembus PTN tidak mudah baginya dan disisi lain Gita merasa kapan lagi dating kesempatan kuliah di luar negeri. Setelah berpikir cukup matang Gita memutuskan untuk kuliah di Jerman.

Setelah berpikir Panjang, akhirnya aku harus *say goodbye* sama ITB, kampus Impian. Aku memilih melanjutkan studi di Jerman. (Hlm.36)

Walaupun Gita memutuskan kuliah di luar negeri, ia tidak tahu prosedur dan persyaratan apa saja yang harus dipenuhi, ibu Gita memilih untuk mendatangi agen bertanya seputaran kuliah di Jerman. Setelah ibu gita mendapatkan informasi, ternyata Gita mengalami penundaan keberangkatannya ke Jerman selama 1 tahun karena ada ketentuan batas umur dari birokrasinya.

“Tadi Mama abis dari stand agen X. dia bilang kalo masih di bawah 18 tahun, birokrasinya bakalan ribet dan semuanya harus pakai nama orang tua. Jadi mendingan kau nunggu satu tahun aja dulu.” (hlm. 44)

b. Tahap Tengah

Pada tahap tengah mulai muncul konflik, memperlihatkan konflik atau pertentangan yang mulai ditemukan pada tahap sebelumnya menjadi semakin memuncak, semakin memanas. Pada tahap ini, Pada saat di Jerman, Gita mengikuti masa pra-studi selama 2 tahun sebagai syarat masuk kuliah S1. Gita mengincar *Studienkolleg* di Universitas Berlin yang merupakan perguruan tinggi terbaik di Berlin. Gita mengikuti tes penerimaan dengan kerja kerasnya akhirnya diterima pada tahun 2012.

Aku mengincar Studienkolleg an der Technischen Universitas Berlin (STK TU Berlin). Berdasarkan cerita ibu, TU Berlin adalah universitas paling top di kota ini. Dan Cuma pelajar-pelajar rajin dan pintar yang bisa di terima. (Hlm.60)

Alhamdulillah, usahaku nggak sia-sia. Tahun 2012 aku diterima di STK TU Berlin, di kelas Teknik. Disana aku bertemu pelajar Indonesia dan pelajar negara lain. (Hlm. 62)

Pada kutipan di atas dijelaskan tokoh Gita menghadapi beberapa tes kesetaraan sebelum masuk dunia perkuliahan, tes tersebut sebagai syarat masuk kuliah di Jerman. Gita melewati tes dengan kerja kerasnya yang membuahkan hasil dan diterima di kampus yang sesuai dengan keinginannya.

Gita telah menyelesaikan studinya di *Studienkolleg* dan memiliki waktu luang yang cukup banyak. Gita memutuskan membuat proyek video klip bersama angling. Gita berkenalan dengan teman Angling di Hamburg yang Bernama Paulus, ia pernah bertemu Paulus waktu acara PPI di Berlin.

Waktu yang banyak itu aku isi dengan membuat proyek video klip iseng-iseng bareng temanku Angling. Saat itulah kali pertama aku berkenalan dengan teman satu band Angling yang tinggal di Hamburg, Paulus Namanya. Sebelumnya, aku pernah melihat Paulus manggung dengan Angling di salah satu acara PPI Berlin. Suaranya bagus. (Hlm.84)

Gita menjalin hubungan dengan Paulus selama 3 tahun. Gita merasa ragu dengan hubungan beda agama, gita yang dari keluarga penganut islam yang taat sedangkan Paulus penganut Kristen yang taat.

Tapi tiga tahun itu juga, aku merasa hubungan kami nggak berujung ke mana-mana. Beberapa teman-temanku sebenarnya udah mengingatkan di awal hubungan, beda agama itu ujungnya akan pahit.

Bagaimana dengan Paulus? Dia juga penganut Kristen yang taat. Lebih taat agama daripada aku. Mayoritas lagu-lagu iTunesnya adalah lagu gospel. Bahkan, Ketika di Jakarta dulu dia aktif menjadi worship leader di gerejanya. Semua membuatku makin putus asa. (Hlm.92)

Gita menyakinkan Paulus untuk segera mengikrarkan keimanannya namun selalu ditunda karena masih ada rasa takut dengan reaksi orang sekitar dan keluarga karena sebelumnya Paulus begitu yakin dengan agama Kristen yang di anut sejak kecil.

Aku bisa mengerti kenapa Paulus masih menunda untuk mengikrarkan keimanannya. Selain karena rasa takut akan segala reaksi yang mungkin ia dapatkan dari keluarga dan teman-teman, sebagai orang yang pernah setaat itu dalam beragama, kali ini dia ingin lebih hati-hati. (Hlm. 113)

Akhirnya, setelah gita menyakinkan Paulus untuk bersyahadat dan ia menyetujuinya. Gita langsung menghubungi temannya untuk membuat janji dengan masjid di Berlin agar tidak berubah pikiran kembali. Akhirnya Paulus mengikrarkan imannya di masjid dan disaksikan oleh Gita dan teman-temannya.

Sang ustaz menanyakan biodata Paulus seperti nama, negara asal, dan profesi. Setelah itu acara utama pun dimulai. Ustaz menuntun Paulus melafazkan dua kalimat syahadat. (Hlm. 115)

Setelah melewati berbagai konflik Gita mengkaji kembali tujuan hidupnya, ia beranggapan meskipun belum tahu karier apa yang akan dijalani di masa mendatang, ia bertekad untuk mengambil alih tanggung jawab orang tuanya. Gita merasa sudah cukup waktu dan energi yang diberikan orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

In fact, aku nggak tertarik dengan membuat goals duniawi ini-itu untuk dicapai. Hidupku terlalu berharga jika hanya untuk memenuhi ambisi pribadi. Yang aku ingin lakukan hanyalah membantu orang lain, terutama kedua orang tuaku. Sudah cukup waktu dan energi yang mereka korbakan buatku. Sudah cukup lama ayah dan ibuku harus hidup berjauhan. Kupikir sekarang adalah saatnya untuk mengambil alih tanggung jawab dan membalas kebaikan mereka. Entah karier apa yang akan kumiliki nanti, semoga itu bisa memberikan akhir untuk pengorbanan kedua orang tuaku. (Hlm.138)

c. Tahap Akhir

Tahap akhir ini adalah bagian penyelesaian masalah. tahap ini memperlihatkan jalan keluar dari konflik yang terjadi pada setiap cerita. Jadi bagian ini dalam novel *Rentang Kisah* adalah kembalinya Gita ke Jakarta karena telah menyelesaikan studinya di Jerman. Setelah tiba di Jakarta, gita disibukkan dengan kegiatan baru seperti menulis buku, blog dan menjadi narasumber. Hal ini diperoleh pada kutipan berikut.

Gita pulang ke Jakarta setelah 2 tahun lamanya. Gita merasa banyak perubahan terjadi termasuk Gedung dan tren di Jakarta.

Anyway, ada yang menarik dengan kepulanganku kali ini. Jakarta yang baru ditinggal dua tahun berubahnya sudah luar biasa. Nggak terhitung berapa Gedung baru yang aku lihat di pinggir jalan. Nggak terhitung juga ada berapa tren yang terlewat olehku. Sesampainya di kota ini, aku langsung merasa katro. (Hlm. 145)

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa Gita telah menyelesaikan kuliahnya di Jerman dan kembali pulang ke Jakarta. Gita melakukan banyak hal baru yang belum pernah

dilakukan semasa perkuliahan, gita menyibukkan diri dengan menulis buku, blog dan menjadi narasumber di beberapa acara.

1.2 Tokoh

Tokoh utama mendominasi cerita dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, oleh karena itu tokoh utama menjadi penentu perkembangan plot secara keseluruhan (Nurhidayati, 2018). Tokoh utama dalam novel ini adalah Gita, seorang Perempuan remaja yang mengejar mimpinya.

1. Gita

Tokoh utama yang sekaligus penulis novel *Rentang Kisah*. Novel ini menggunakan sudut pandang pertama. Gita merupakan perempuan yang pemalas dan kurang semangat.

Aku malah menganggap sebagai beban karena merasa bodoh sendiri. Aku seorang murid pemalas, yang kurang tekad dan semangatnya dalam menuntut ilmu di sekolah. (hlm. 25)

2. Ibu Gita

Ibu Gita digambarkan sebagai seorang ibu yang tegas terhadap anaknya

Aku masih ingat betul bagaimana sosoknya di mataku kala itu. Ibu adalah seseorang yang kerjanya Cuma marah-marah. Apapun yang aku lakukan selalu salah. Aku dinilainya nggak becus dan Cuma bikin emosi. Hal-hal kayak gitu bikin Ibu menjadi sosok yang aku takuti, bukan hormati (hlm. 3)

3. Paulus

Paulus adalah tokoh utama laki-laki yang sering muncul di dalam novel *Rentang Kisah*. Paulus digambarkan sebagai laki-laki yang pendiam. Hal tersebut ditemukan pada kutipan berikut.

Setelah berkenalan, aku tahu Paulus orangnya pendiam. Dia lebih banyak mendengar ketimbang ngomong. Kalau teman-temannya sedang bercanda, dia Cuma ikut tertawa. Pas bicara suaranya halus, nggak seperti laki-laki pada umumnya. (hlm. 84)

Paulus juga digambarkan sebagai laki-laki yang taat pada agamanya. Hal ini ditemukan pada kutipan berikut.

Bagaimana dengan Paulus? dia juga penganut Kristen yang taat. lebih taat pada agama daripada aku. Mayoritas lagu-lagu di iTunesnya adalah lagu Gospel. Bahkan, di Jakarta dulu dia aktif menjadi *workshop leader* di Gereja. (hlm. 92)

Masih ada beberapa tokoh yang ada di novel *Rentang Kisah* seperti Ayah, Adik, Angling, pacar gita dan teman-teman gita. Namun, tokoh-tokoh tersebut tidak dideskripsikan secara detail dan jelas pada karakter setiap tokoh.

1.3 Latar

Latar merupakan ruang lingkup waktu, suasana, dan tempat dimana para tokoh cerita yang mengembangkan alur cerita. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (1994: 216) latar atau *setting* adalah hal yang menyangkut dalam hal tempat, waktu, dan lingkungan sosial, dari rangkaian peristiwa cerita fiksi.

a. Latar Tempat

Latar tempat yang digambarkan secara langsung dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi adalah rumah, rumah sakit, kolam renang, bandara Jerman, STK TU Berlin Jerman, masjid, dan kota Jakarta.

b. Latar Waktu

Latar waktu dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi banyak mencantumkan hari, tanggal dan tahun.

a) Senin

Aku nggak bisa tidur, jantung ini deg-degan. Ada email masuk yang memberi tahu kalo besok senin adalah hari pengumuman hasil Ujian Saringan Masuk (USM) ITB. (hlm. 32)

b) 31 Oktober 2010

Setelah lama menunggu, tiba juga waktunya buatku terbang ke Jerman. 31 Oktober 2010, untuk kali pertama aku menginjakkan kaki di negara yang sudah kubayangkan setahun lamanya. Aku bersama, Ibu, dan Adik disambut oleh suhu dingin, walaupun pagi itu mata hari bersinar cukup terik. (hlm. 57)

c) Tahun 2001

Demi menghidupi istri dan kedua anaknya, di tahun 2001 ayahku harus rela pindah negara untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. (Hlm. 134)

d) Desember 2016

Desember 2016 lalu, adalah kali pertama dalam 10 tahun aku bertatap langsung dengannya. Sepuluh tahun adalah waktu yang lebih dari cukup untuk melihat perbedaan drastis dari ayahku ini. (Hlm. 134)

e) Tahun 2006

Tahun 2006, Ketika kami sekeluarga menjeguk ayah, mukanya masih segar, belum banyak rambut putih di kepalanya. Sekarang sudah terlihat jelas raut kelelahan di wajahnya. (Hlm. 134)

c. Latar Sosial

Latar sosial berperan menentukan apakah sebuah latar, khususnya latar tempat menjadi khas dan tipikal atau sebaliknya bersifat netral. Dengan kata lain, untuk menjadi tipikal dan lebih fungsional, deskripsi latar tempat harus sekaligus disertai deskripsi latar sosial, tingkah laku kehidupan sosial masyarakat di tempat yang bersangkutan. (Nurgiyantoro, 2012:233-234).

Latar Sosial yang tergambar dalam novel Rentang Kisah adalah kehidupan Gita dari mencari mimpi dan passion yang sesuai dengan kuliah yang akan dipilih. Pada akhirnya Gita memutuskan kuliah di Berlin Jerman. Gita memiliki sifat yang mudah emosi ketika keinginannya tidak tercapai, gita juga selalu memikirkan rencana dengan matang atas keinginannya meskipun belum tahu apa yang akan dihadapi kedepannya. Hal ini tercantum pada kutipan berikut.

Kala itu, aku memang nggak bisa meng-*handle* hal-hal yang tidak sesuai keinginan dengan baik. Aku gampang naik darah hanya karena hal-hal sepele. Apa yang aku mau dan rencanakan harus tercapai. Sifat jelekku ini udah aku miliki dari kecil. Kalau permintaanku nggak dikabulkan, aku nggak segan-segan untuk *throwing tantrum*. Padahal, aku nggak pernah dimanjain sama orang tuaku.

Sekalinya tahu apa yang aku mau, aku akan membuat *plan* untuk menjadikannya kenyataan. Itu yang terjadi ketika memutuskan melanjutkan studi ke Jerman. Aku langsung punya *planning* sampai 5 tahun ke depan tanpa tahu realitas sebenarnya. (Hlm. 46)

Lingkungan sosial dalam novel Rentang Kisah adalah lingkungan kota Berlin Jerman. Penulis menceritakan tentang kota Berlin yang akan ditinggali selama kuliah disana.

Jalanan Berlin nggak seramai Jakarta. Mungkin karena hari Minggu, pikirku. Semuanya nggak jauh berbeda dengan yang ada di imajinasiku. Daun-daun kering yang berserakan. Sungai yang jauh lebih bersih ketimbang Sungai yang biasa kulihat di dekat rumah.

Bangunannya seperti yang ada di buku-buku Bahasa Jerman. *As I was starting out the window I said to myself, "Let the journey begin!"*. (Hlm. 57)

Kutipan di atas mendeskripsikan kota Berlin Jerman yang cukup berbeda dengan negara asalnya, ekspektasi Gita sesuai dengan apa yang ia lihat secara langsung.

Lingkungan sosial berikutnya dalam novel rentang Kisah merupakan kota Jakarta. Penulis menceritakan tentang kota Jakarta yang mengalami beberapa perubahan setelah dua tahun lamanya Gita tidak pulang. Hal ini tercantum pada kutipan berikut.

Anyway, ada yang menarik dengan kepulanganku kali ini. Jakarta yang baru ditinggal dua tahun berubahnya sudah luar biasa. Nggak terhitung berapa Gedung baru yang aku lihat di pinggir jalan. Nggak terhitung juga ada berapa tren yang terlewat olehku. Sesampainya di kota ini, aku langsung merasa katro. (Hlm. 145)

Kutipan di atas adalah gambaran kota Jakarta yang mengalami perubahan seperti Gedung dan tren yang tidak diketahui oleh Gita karena tidak pulang selama dua tahun.

SIMPULAN

Novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi menceritakan tentang kehidupan Gita menjalani masa perkuliahan di luar negeri sendirian, dibalik itu juga diceritakan tentang perjalanan spiritual tokoh utama dalam menemukan kembali islam.. Struktur novel, yaitu alur, penokohan, dan latar. Alur terdiri dari tiga komponen, yaitu tahap awal yang menggambarkan pengenalan tokoh utama dan hubungan dengan ibunya, tahap tengah menceritakan konflik Gita menemukan *passion* yang dimiliki untuk melanjutkan dunia perkuliahan, kemudian Gita merasa bimbang dengan 2 pilihan dan akhirnya menjatuhkan untuk memilih kuliah di Jerman dan tahap akhir menggambarkan penyelesaian konflik yang ditunjukkan pada saat Gita kembali ke Jakarta setelah lulus dan memulai kegiatan baru seperti membuat blog serta menjadi narasumber di beberapa acara.

Tokoh dalam novel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung latar yang diceritakan dalam novel bertempat di Jakarta dan Berlin Jerman. Latar sosial dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi meliputi kehidupan Gita dari mencari mimpi dan passion yang sesuai dengan kuliah yang akan dipilih. Pada akhirnya Gita memutuskan kuliah di Berlin Jerman. Lingkungan sosial dalam novel *Rentang Kisah* adalah lingkungan kota Berlin Jerman. Penulis menceritakan tentang kota Berlin yang akan ditinggali selama kuliah disana. Lingkungan sosial berikutnya dalam novel rentang Kisah merupakan kota Jakarta. Penulis menceritakan tentang kota Jakarta yang mengalami beberapa perubahan setelah dua tahun lamanya Gita tidak pulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, Gita Savitri. 2019. *Rentang Kisah*. Jakarta: Gagas Media.
- Mellisa, Resky Fadilla (2020) *Latar Sosial dalam Novel Segi Tiga Karya Sapardi Djoko Damono*. Sarjana thesis, STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nova, dkk. 2020. *Latar Sosial Dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari*. Jurnal Salaka
- Santoso, Muhammad Rizky. 1996. *Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Berita Hoaks Di Media Sosial (skripsi)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Susan Ampel Surabaya.

Susanti, dkk. 2013. Peranan Latar Sosial Dalam Mendukung Penokohan Pada Novel Batas Karya Akmal Nasery Basral. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*
Teeuw, Andries. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya

PROFIL PENULIS

Putri takbirotul Dewi Ariswati merupakan perempuan kelahiran tahun 2001. Pada tahun 2024 ini, ia sedang menempuh Pendidikan S-1 program studi sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana. Ia merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Ia memiliki hobi membaca. Berasal dari wilayah Jawa. Selain sibuk dalam dunia perkuliahan, ia juga memperluas pengalaman melalui kegiatan seminar, ikut serta dalam kegiatan kepanitiaan dan UKM yang ada di Universitas Udayana, serta mencoba mengambil pekerjaan paruh waktu.